

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. ([Http://id.wikipedia.org/wiki/institut\\_akuntan.publik.indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/institut_akuntan.publik.indonesia)).

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan, pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi, 2002). Suryanita *et, al.* (dalam Lestari, 2010) proses audit merupakan

bagian dari *assurance services*, Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan.

Dalam menjalankan profesinya seorang auditor kerap mendapat hambatan baik dari intern maupun ekstren yang menyebabkan auditor tidak dapat bekerja sesuai prosedur audit yang telah ditentukan, seperti melakukan pengurangan jumlah sampel dari yang seharusnya, melakukan *review* dangkal dan meninggalkan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan. Hal ini merupakan tindakan yang terindikasi sebagai penghentian prematur atas prosedur audit. Perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behavior*) yang salah satunya penghentian prematur atas prosedur audit, dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang salah satunya adalah faktor situasional saat melakukan audit serta faktor internal yang merupakan faktor karakteristik dari dalam individu auditor.

Heriningsih (dalam Lestari, 2010) menyatakan “adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi”.

Salah satu faktor eksternalnya adalah *time pressure*. *Time Pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk

mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit atau penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor eksternal lainnya adalah risiko audit, salah satu bentuk resiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Resiko deteksi merupakan salah satu asersi dari auditor untuk menemukan salah saji material. Apabila auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian apabila risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah juga.

Faktor eksternal selanjutnya adalah prosedur *review* dan kontrol kualitas. Prosedur *review* berarti ada proses peninjauan ulang terhadap prosedur yang telah ditentukan dalam hal ini adalah prosedur audit. Sedangkan kontrol kualitas berarti adanya kontrol terhadap hasil kinerja auditor dalam melakukan prosedur auditnya.

Dengan adanya prosedur *review* dan kontrol kualitas akan mengontrol dan memberikan peringatan untuk auditor dalam melakukan kerjanya sehingga akan meminimalkan kemungkinan penghentian prematur dalam prosedur audit. Hal ini sesuai dengan pendapat Cashell (dalam Weningtyas, 2006) "Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya".

Sedangkan faktor internal dalam penelitian ini adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan faktor dari dalam individu auditor sendiri yang akan menentukan kinerja auditor tentang apa yang akan dilakukannya dalam melaksanakan tugasnya. Rendahnya *locus of control* dalam diri auditor menyebabkan auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur prosedur audit sebelumnya pernah dilakukan oleh Daely (2008) yang menggunakan variabel bebas adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan variabel terikatnya adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure* dan risiko audit mempunyai hubungan positif dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai hubungan negatif dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2012) yang menggunakan variabel bebas adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur

*review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* dan variabel terikatnya adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan *time pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, materialitas berpengaruh negatif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah sesuai dengan hal yang telah di kemukakan di dalam latar belakang sehingga judul penelitian ini adalah ” **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada KAP di Kota Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

3. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* mempunyai pengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya melihat pengaruh faktor eksternal auditor seperti *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta faktor internal auditor seperti *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor yang bekerja pada KAP yang berada di kota Medan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *time pressure* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor faktor yang berpengaruh tentang penghentian prematur.
2. Sebagai informasi dan masukan di bidang audit untuk menganalisis masalah tentang profesi audit.
3. Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.